# PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK TERHADAP PERILAKU NARSISME REMAJA DI MTs NU 1 PURWOHARJO

Reza Diah Putri Permadani

Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi

Rezadiahputripermadani@gmail.com,

***Abstract***

*The influence of the increasing development of science and technology that is increasingly rampant makes humans compete in showing off the latest technology so that it attracts people to have it so that it is related to psychological problems that interfere with destructive and abnormal emotions. This research was conducted aimed at the intensity of the use of the tik tok application on narcissistic behavior in students at MTs NU 1 Purwoharjo by distributing questionnaires, interviews, observations for the subjects in this study were students at the agency. For this reason, we can see that the intensity of using the tik tok application is very high in early adolescents at MTs NU 1 Purwoharjo, the high use of the tik tok application also affects narcissistic behavior which is increasingly evident in adolescents. is expected to provide an understanding of the effect of the intensity of using the Tik Tok application on adolescent narcissistic behavior. The higher the use of the Tik Tok application, the more narcissistic it is.*

*Keywords: Intensity of Use of Tik Tok Application, Narcissism Behavior*

**Abstrak**

Pengaruh meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin meraja lela menjadikan manusia berlomba lomba dalam memamerkan teknologi yang mutakhir sehingga menarik masyarakat untuk memilikinya sehingga berhubungan dengan masalah psikologi yang menganggu emosional yang destruktif dan abnormal. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk intensitas penggunaan aplikasi tik tok terhadap perilaku narsisme pada siswa MTs NU 1 Purwoharjo denagnteknik penyebaran angket, wawancara, observasi untuk subjek pada penelitian ini adalah para siswa yang ada pada instansi tersebut. Untuk itu, dapat kita lihat bahwa intensitas penggunaan aplikasi tik tok ini sangat tinggi pada diri remaja awal yang ada pada MTs NU 1 Purwoharjo, tingginya penggunaan aplikasi tik tok juga berpengaruh terhadap perilaku narsisme yang semakin hari semakin ketara sekali pada diri remaja. diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengaruh intensitas penggunaan aplikasi tik tok terhadap perilaku narsisme remaja. Semakin tinggi penggunaan aplikasi tik tok maka semakin narsis pula.

Kata Kunci: Intensitas Penggunaan Aplikasi Tik Tok, Perilaku Narsisme

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, zaman teknologi dan informasi komunikasi tumbuh begitu pesatnya. Perkembangan teknologi dan informasi komunikasi menyebabkan perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat dalam segala peradaban kebudayaan hag dan keen mendefinisikan teknologi informasi sebagai perangkat alat yanag sangat membantu dan mempermudah manusia dalam keseharian merekam bekerja dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.. Semakin bertambahnya zaman, inovasi teknologi semakin hari semakin bervariasi dan bermacam macam. Terlebih lagi dengan adanya kebutuhan internet yang terus meningkat sebagai sarana untuk bertukarnya informasi. Berdasarkan data lembaga E marketer, populasi netter di tanah air terus meningkat setiap tahunya Tahun 2021 pengguna internet di Indonesia meningkat 11 persen dari tahun sebelumnya, yaitu dari 175,4 juta menjadi 202,6 juta pengguna. Peningkatan tersebut perlu diimbangi pemahaman tentang beraktivitas di ruang digital yang baik dan bijak. Seperti halnya tik tok yang di ciptakan oleh Zhang Yiming diluncurkan pada bulan September 2016 aplikasi ini dugunakan oleh penggunanya untuk mengedit foto menjadi video, menari, parodi, collab, atau mempromosikan barang dagangan yang menjadikan para influencer menjadi seleb Tik Tok. Aplikasi ini adalah aplikasi musik yang digunakan dengan cara lip-siync dengan durasi 15 detik. Sepanjang tahun 2018 tiktok mengukuhkan diri sebagai aplikasi yang paling banyak dinikmati dan di unduh. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menuturkan bahwa pengguna internet di Indonesia pada saat ini mencapai 63 juta orang.

Keberhasilan Tik Tok membuat media sosial yang lainya meniru aplikasi ini untuk menarik penggunanya seperti hal nya Instagram yang dimiliki oleh facebook yang mempunyai reels, snapchat menciptakan spotlight, dan bahkan media sosial yang berbasisi memuat YouTube juga meluncurkan shorts di berandanya sebagai pesaing Tik Tok.  Menurut Bytedance, Indonesia sendiri memliki pengguna aktif

aplikasi tiktok sebanyak 10 juta setiap bulanya. Sebagian besar pengguna aktif pada aplikasi tik tok ini adalah para remg berusia 12 sampai 21 tahun bagi perempuan dan 13 sampai 22 tahun bagi pria remaja adalah generasi digital yang mana sejak kecil sudah mengenal teknologi dan gadget yang canggih. Dengan lahirnya generasi Z atau yang baisa yang kita sebut generasi milenial tidak bisa lepas dari perilaku narsuisme dan kekinian, menjadikan aplikasi Tik Tok semakin banyak penggemar.

Dalam perkembangan teknologi saat ini, aplikasi Tik Tok sudah biasa di telinga masyarakat dari anak-anak sampai orang dewasa, berdasarkan fakta yang telah penulis temukan dilapangan, terdapat video sepasang remaja yang berciuman dan berpelukan yang mana masih mengenakan seragam, mengumbar auratnya saat bergoyang di depan kamera. Sehingga menarik perhatian warganet untuk menonton, berkomentar dan menanggapi secara negatif. Hal itu tidak pantas dilakukan oleh para remaja yang mengundang tindakan asusila yang tidak pantas ditonton maupun dilakukan oleh remaja. Hal itu merupakan bentuk dari penggunaan aplikasi Tik Tok yang berlebihan dan merupakan salah satu dari gangguan kepribadian remaja saat ini, atau biasa kita kenal narsisme. Narisisme merupakan suatu bentuk aktualisasi diri seseorang yang mencintai dirinya sendiri secara berlebihan. Narsisme juga dapat diartikan sebagai asalah satu bentuk dari keinginan individu sendiri untuk menunjukan bahwa dirinya merupakan orang yang sempurna, pandai dan penting disbanding yang lainya agar memperoleh perhatian dan pemujaan atas dirinya kepada orang lain. Perilaku narsisme ini ditunjukan dengan penampilan individu sendiri yang ingin menampilkan suatu pola yang berlebihan dan rasa percaya diri yang berlebih, cenderung tidak dapat menyelesaikan dengan keadaan dirinya sendiri yang artinya bahwa narsisme lebih berfokus pada rasa bangga dan percaya diri terhadap dirinya sendiri.

Pengaruh meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin meraja lela menjadikan manusia berlomba lomba dalam memamerkan teknologi yang mutakhir sehingga menarik masyarakat untuk memilikinya. Bukan

hanya peningkatan teknologi masa kini saat ini masyarakat juga sudah bisa menikmati aplikasi apliksai menarik sehingga membuat masyarakat terhibur dengan 2 hal tersebut. Munculnya aplikasi dan juga teknologi yang memberikan fasilitas yang layak kepada msayarakat sehingga memudahkan masyarakat tersebut dalam beraktivias, seperti berkomunikasi, membuat vidio, mengedit vidio, meeting dan lain sebagainya. Di Banyuwangi terdapat 25 Kecamatan yang mana masing-masing Kecamatan ada beberapa Desa atau Dusun yang menjadi lokasi berdirinya Madrasah Tsanawiyah, data yang di perolaeh dari BPS Kabupaten Banyuwangi terdapat 120 Madrasah Tsanawiyah yang tersebar di berbagai Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi, salah satunya di Desa sumberasri itu sendiri. Salah satu lembaga institusi yang dipilih dalam melakukan penelitian ini fenomena dalam intensitas penggunaan aplikasi Tik Tok pada remaja awal yang ada pada sekolah MTs NU 1 Purwoharjo ini adalah salah satu lembaga yang bernaungan di bawah naungan Lembaga Ma'arif NU yang berlokasi berdekatan langsung dengan masyarakat Sumberasri setempat. MTs NU 1 Purwoharjo ini menjadi salah satu tempat belajar yang menjadi rujukan para orang tua siswa untuk membekali anaknya dengan ilmu keagamaan mengahrapkan anaknya dapat berjiwa sosial yang positif, menanamkan norma-norma kepribadian yang berpendidikan, mengenal waktu dengan bijak serta mampu membawa dirinya dalam arus globalisasi, yang mana globalisasi kini juga dirasakan semua orang bukan hanya orang tua maupun anak muda. Kita dapat merasakan bahwa, perkembangan teknologi kian hari dapat kita lihat perkembanganya dan dampaknya. Untuk itu, dapat kita lihat bahwa intensitas penggunaan aplikasi Tik Tok ini sangat tinggi pada diri remaja awal yang ada pada MTs NU 1 Purwoharjo, tingginya penggunaan aplikasi Tik Tok juga berpengaruh terhadap perilaku narsisme yang semakin hari semakin ketara sekali pada diri remaja seiring berkembangnya teknologi saat ini. Maka melalui penelitian ini dengan sasaran objek penelitian yaitu para remaja yang ada di MTs NU 1

Purwoharjo, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengaruh intensitas penggunaan aplikasi Tik Tok terhadap perilaku narsisme remaja.

## LANDASAN TEORI

Kata media berasal dari Bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media, merupakan bentuk jamak dari kata *"medium"*, yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar. Internet dan media sosial telah membawa perubahan signifikan bagi masyarakat baik di perkotaan maupun dipedasaan dan sekaligus membawa kebiasaan baru dalam menggunakan media. Perkembangan *information, coummunication, and technology* (ICT) memang cepat dan juga mendadak hingga membawa perubahan yang radikal. Istilah media bermula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah media audio visual aids (alat bantu pandang atau dengar). Selanjutnya disebut instruction materials (materi pembelajaran), perkembangan yang sekarang muncul sangat membawa dampak besar bagi masyarakat luas, seperti halnya memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang dari yang kita kenal sampai orang yang belum kita kenal sama sekali, memperluas pergaulan, lebih mudah mengekspresikan diri lalu di unggah di akun sosial media nya, penyebaran informasi yang dapat langsung menyebar dengan luas, dan bekerja dari jarak jauh. Dari kemudahan yang kita rasakan dari menggunakan media sosial tidak dipungkiri dari nilai negatif dari media sosial itu sendiri, halnya, menjauhkan orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interkasi tatap muka cenderung menurun, membuat diri malas, membuat kecanduan terhadap mengakses internet, menimbulkan konflik dengan adanya berita bohong, menjadi narsis, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Dalam kehidupan keseharian manusia modern dengan segala kecanggihan yang ada menjadikan manusia sangat ketergantungan dengan hadirnya media sosial, kondisi ini terlihat berbeda jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya adanya media baru, apalagi ditambah dengan pandemik yang melanda

pada tahun 2020 silam, menjadikan media sosial Tik Tok meningkat dalam waktu sekejap, mereka mengisi waktu luang mereka dengan bermain Tik Tok sekedar mengusir penat ketika pandemi melanda. Fitur-fitur media sosial Tik Tok sangatlah beragam serta penggunaanya yang sangat memudahkan para pengguna dalam mengoperasikanya.

dampak negatif yang tinggi pula.

Indonesia menerapkan salah satu negara yang masyarakatnya sebagai konsumen tertinggi terhadap media sosial. Media sosial yang dipakai masyarakat sangat beraneka ragam, diataranya yaitu facebook, twitter, path, line, tiktok dan sebagainya. Masing-masing media sosial memiliki fasilitas dan keunikan yang berbeda-beda. Berikut ciri ciri media sosial:

1. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu.
2. Isi pesan muncul tanpa melalaui suatu gatekeeper dan tidak ada gerbang penghambat.
3. Isi disampaikan secara online
4. Konten dapat diterima secara online dalam waktu yang lebih cepat dan bisa juga tertunda tergantung waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
5. Media sosial menjadikan para konten kreator yang memungkinkan dirinya untuk beratualisais diri.
6. Dalam konten terdapat sejumlah aspek percakapan (Interaksi), berbagi (sharing), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status), dan kelompok (group).

Banyak sekali macam macam dari media sosial yang disuguhkan kepada masyarakat untuk mempermudah menjalin komunikasi dan menghilangkan rasa bosan. Tetapi hal tersebut perlu diperhatikan agar kita lebih bijak dan efisien dalam menggunakanya.

1. Pengertian Intensitas penggunaan Aplikasi Tik Tok

Intensitas diartikan sebagai keadaan, tingkatan atau ukuran. Dalam kehidupan sehari-hari, intensitas dapat diartikan sebagai tingkat keseringan seseorang dalam suatu objek tertentu. Sedangkan untuk pengertian itu sendiri pengertian itu sendiri menggunakanya adalah sebuah proses, cara, atau perbuatan dalam menggunakan sesuatu. Dalam penelitian ini, intensitas menggunakan aplikasi tik tok diartikan sebagai tolak ukur seberapa sering para siswa dan siswi yang ada di MTs NU 1 Purwoharjo dalam mengakses aplikasi Tik Tok. Sehingga dalam hal ini berujung pada perilaku atau respon pada siswa dan siswi tersebut akibat adanya dalam penggunaan aplikasi Tik Tok bagi perilaku narsisme remaja yang ada pada Lembaga sekolah tersebut. Dari pengertian intensitas diatas dapat kita ambil beberapa poin yang sudah dijabarkan pada paragrap sebelumnya, yaitu bagaimana remaja dalam menggunakan aplikasi Tik Tok, seberapa seringkah para remaja dalam mengakses aplikasi Tik Tok. Pengukuran intensitas ini mencakup sikap atau Tindakan yang dilakukan oleh seorang kelompok orang sebagai objek yang mengarah pada objek. Suatu sikap yang dilakukan secara intensif akan mempengaruhi sikap-sikap lainya. Pada hal ini berrati jika seseorang tersebut mempunyai sikap positif terhadap objek, maka indeks kognitifnya juga akan tinggi.

Pengguna aplikasi Tik Tok di negara Indonesia sebanyak 63,1% dari jumlah populasi 7,91 Milyar, waktu yang diperlukan setiap hari dalam penggunaan internet 8 jam, 36 menit, rata-rata setiap hari dalam menggunakan media social melalaui perangkat apapun 3 jam, 17 menit, Efek dari penggunaan fitur serta konten dari aplikasi Tik Tok masuk dalam kategori stimulus, yang mana semakin sering seseorang dalam menggunakan aplikasi tik tok maka akan semakin sering mendapatnkan efek, sehingga perilaku narsisme juga akan semakin tinggi untuk di dapat. Selain hal itu, adanya efek dari penggunaan aplikasi Tik Tok ini tentu tidak terlepas dari adanya aplikasi itu sendiri.

Perkembangan media sosial ini membuat remaja sendiri berlomba-lomba dalam membina komunikasi melalui jaringan internet terutama media sosial. Media sosial merupakan ruang yang dapat digunakan untuk berinteraksi dan bersosialisasi secara daring tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Media sosial dapat diakses kapan saja, di mana saja dan dapat memberikan keleluasaan kepada penggunanya. Salah satu media yang memberikan keleluasaan tersebut yaitu Tik Tok. Berdasarkan fakta yang penulis temukan di lapangan, terdapat video di media sosial Instagram yang memperlihatkan remaja merekam dirinya menggunakan aplikasi Tik Tok dengan mengumbar aurat saat bergoyang dan sedang berseragam sekolah. Sehingga dapat menarik perhatian orang lain yang menonton, sampai melakukan tindakan asusila yang tidak pantas dikonsumsi anak remaja. Semua itu merupakan bentuk bentuk dari pengguna aplikasi Tik Tok yang berlebihan yang tidsak pantas dilakukan dan dikonsumsi anak remaja. Semua itu merupakan bentuk dari pengguna aplikasi Tik Tok yang berlebih dan merupanan salah satu dari gangguan kepribadian narsisme remaja.

Efek yang timbul dari beberapa fitur serta konten yang ada pada aplikasi Tik Tok oleh para remaja dalam teori SOR intensitas penggunaan aplikasi Tik Tok masuk kedalam kategori stimulus. Yang artinya adalah semakin sering para remaja dalam menggunkan aplikasi Tik Tok maka akan semakin sering para remaja tersebut mendapat efek, sehingga perilaku narsisme akan semakin tinggi untuk didapat. Selain itu, adanya efek dari adanya penggunaan dari aplikasi itu sendiri.

Pengukuran intensitas yang menyangkut sikap serta tindakan yang dilakukan perorangan atau kelompok orang sebagai objek yang mengarah pada objek tersebut. Suatau sikap yang dilakukan secara intensif akan mempengaruhi sikap yang lainya. Sebagaimana hal tersebut berarti jika ada seseorang atau kelompok orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek, maka indeks kognitifnya juga akan tinggi.

e. Aspek-Aspek Intensitas Penggunaan Aplikasi Tik Tok:

1). Perhatian

Perhatian merupakan ketertarikan seseorang terhadap objek tenrtentu yang menjadi target perilaku tersebut. Hal ini diilustrasikan dengan adanya stimulus yang datang. Kemudian stimulus tersebut direspon, dan responya berupa tersiratnya perhatian dari individu terhadap objek yang dimaksud. Perhatian yang ada pada aplikasi Tik Tok berarti tersiratnya perhatian maupun waktu serta tenaga individu untuk mngakses maupun membuat konten-konten memlalui aplikasi tersebut.

2). Durasi

Durasi merupakan lamanya waktu atau berapa lama massa yang dibutuhkan individu dalam mengoperasikan aplikasi tersebut, durasi dalam penggunaan aplikasi Tik Tok berarti lamanya waktu yang dibutuhkan dalam pengoprasian aplikasi tersebut. Seperti halnya membuat konten, vidio kreatif, mengedit vidio, atau hanya sekedar menonton.

3). Frekuensi

Frekuensi adalah banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi terget. Aktivitas menggunakan aplikasi Tik Tok tersebut setiap individu sangatlah berbeda-beda. Tegantung pada setiap frekuensi atai tingkat keseringan dalam mengakses aplikasi tersebut.

4). Penghayatan

Penghayatan dapat berupa pemahaman atau penyerapan terhadap informasi yang diharapkan, kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati lalu disimpan sebagai pengetahuan yang baru bagi individu tersebut. Pengahayatan penggunaan aplikasi tersebut berarti meliputi pemahaman serta penyerapan terhadap isi atau konten yang ada di

dalam aplikasi tersebut, kemudian dijadikaninformasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan oleh individu tersebut.

2. Pengertian Perilaku Narsisme

Perilaku narsisme merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap suatu rangsangan disuatu lingkungan tersebut. Sedangkan narsisme merupakan perasaan cinta terhadap diri sendiri yang berlebihan. Istilah pertama yang dipakai oleh Sigmund Freud dengan mengambil dari tokoh mitos Yunani, Narkisos (Bahasa Latin: *Narcissus*), yang dikutuk sehingga ia mengagumi bayanganya sendiri di kolam. Tanpa dengan sengaja menjulurkan tanganya sehingga ia tenggelam dan tumbuh bunga yang sampai sekarang disebut dengan bunga narsis. Hal inilah yang akhirnya menjadi dasar seseorang tersebut berlebihan dalam mencintai dirinya sendiri. Orang-orang yang narsis meyakini dirinya sendiri bahwa mereka adalah yang lebih unggul daripada yang lainya. Narsisme adalah kondisi dimana pengalaman seseorang yang ia rasakan sebagai salah satu yang benar-benar nyata hanyalah dari tubuhnya, kebutuhanya, perasaanya, pikiranya. Sebaliknya, orang atau kelompok lain yang tidak menjadi dari bagianya senantiasa dianggap tidak nyata, inferior, tidak berarti, dan karenanya tidak diperlukan. Bahkan, ketika yang lain dianggap sebagai ancaman, apapun bisa dilakukan, melalaui agresi sekalipun.

Orang dengan gangguan kepribadian seperti narsisme ini memandang keunikan dan kemampuan mereka secara berlebihan, mereka berfokus pada berbagai fantasi keberhasilan besar. Mereka menghendaki perhatian dan pemujaan berlebih yang hampir tanpa henti dan yakin bahwa mereka hanya dapat dimengerti oleh orang yang istimewa atau memiliki status tinggi.

Orang yang memiliki gangguan kepribadian narsistik sangat sensitive dengan kritik dan sangat takut pada kegagalan. Hubungan pribadi mereka sangat sedikit dan dangkal, jika seseorang tersebut tidak dapat memenuhi harapan mereka, mereka akan marah dan menyingkirkan orang tersebut. Prevalensi untuk gangguan ini kurang dari 1% dan paling sering dialami bersamaan dengan

gangguan kepribadian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Barry, Doucette, Loflin, Rivera-Hudson, dan Herrington mengatakan bahwa kecenderungan narsisme memiliki hubungan yang tidak signifikan. Akan tetapi Ketika individu melakukanya dengan memperlihatkan bagian-bagian tertentu dari bentuk tubuhnya, akan memiliki hubungan yang signifikan. Dengan demikian perilaku suka berselfie tidak bisa dikatakan memiliki gangguan atau kecenderungan narsisme karena individu bisa dikatakan memiliki kecenderungan narsisme. Buffardi dan Campbell mengatakan adanya media sosial sebagai wadah untuk menampilkan dirinya yang baik. gangguan kepribadian narsisme adalah pola berulang dari kesombongan, kecongkahan, dan egoism yang menjauhkan dari pergaulan.

Menurut Dr. Sam Vaknim pengidap kepribadian narsistik memandang keunikan dan kemampuan serta pencapaian mereka yang luar biasa dari orang lain dan merasa bangga secara berlebihan pada dirinya sendiri. Kepribadian narsisme seseorang dapat terlihat dari beberapa aspek berikut in:

1). Grandiose (perasaan megah) dan self-important

jika seseorang merasa dirinya yang paling megah atau paling penting, maka ia tidak akan malu untuk mendukung cita-cita yang ia bentuk. individu tersebut rela menggunakan segala cara untuk mewujudkanya.

2). Dipenuhi dengan fantasi

Fantasi yang dimaksud adalah fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan dan lainya.

3). Merasa dirinya adalah individu yang palingg special

Merasa dirinya paling hebat diantara orang lain. sehingga tidak ada orang yang spsesial kecuali dirinya sendiri.

4). Memiliki kebutuhan yang ekspresif untuk dikagumi

seseorang membutuhkan kekaguman yang berlebihan dari orang lain serta ingin menjadi yang paling baik. Dirinya akan menggunakan sarana tersebut

untuk menaikan harga dirinya seperti hal nya merendahkan orang lain untuk mendapatkan kekaguman orang lain.

5). Berperilaku sombong dan angkuh

individu kecenderung narsistik kurang dapat menerima masukan atau sudut pandang dari orang lain terhadapnya atau dapat dikatakan bahwa dirinya memiliki sifat sombong, keras kepala, angkuh.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan oleh para peneliti Penelitian kuantitatif memiliki cara pandang positivism, yaitu cara pandang yang menyatakan bahwa eksistensi kenyataan atau realitas sosial dan realitas fisik adalah independent atau terpisah. Rumus yang digunakan penelitian ini regresi linier sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya. Namun jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan alat analisis regresi non parametrik dengan menggunakan model regresi spline merupakan pendekatan metode regresi dimana bentuk kurva dari fungsi regresinya tidak diketahui.

## HASIL

Bermula dari Latar belakang masalah dalam bab ini dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai hasil analisis penelitian apakah ada Intensitas Penggunaan Aplikasi Tik Tok (X) terhadap perilaku Narsisme (Y) di sekolah MTs NU 1 Purwoharjo. Dan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah ada pengaruh intensitas penggunaan aplikasi tik tok terhadap perilaku narsisme pada siswa dan siswi yang ada di MTs NU 1 Purwoharjo. jumlah Keseluruhan siswa dan

siswi total keseluruhannya berjumalah 115 pelajar dan 6 kelas untuk ruang belajar, pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dari jumlah populasi 115 siswa dan juga siswi dengan menggunakan rumus taro yamahe yakni pengambilan 90 sampel di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan sebar angket.

Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh aplikasi Tik Tok terhadap perilaku narsisme remaja pada siswa MTs NU 1 Purwoharjo. Analisis linear sederhana atau dalam bahasa inggris disebut dengan nama *simple linear regression* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel predictor atau independent (X) terhadap variabel tergantung atau variabel dependen atau variabel terikat (Y). Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

Ha: pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku narsisme remaja pada siswa MTs NU 1 Purwoharjo.

Ho: tidak berpengaruh pada pengaruh penggunaan aplikasi Tik Tok terhadap perilaku narsisme remaja pada siswa MTs NU 1 Purwoharjo.

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan

a. Uji hipotesis membandingkan nilai t hitung dengan t tabel Pengujian hipotesis ini sering disebut dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah Jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada ada pengaruh intensias penggunaan aplikasi tik tok (X) terhadap perilaku narsisme remaja (Y). Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil < dari t maka tidak ada pengaruh intensias penggunaan aplikasi tik tok (X) terhadap perilaku narsisme remaja

(Y). Berdasarkan table di atas diketahui nilai t hitung sebesar 9.215 lebih besar dari > 3,572 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti "ada Pengaruh intensitas penggunaan aplikasi tik tok (X) terhadap perilaku narsisme (Y) ".

b. Uji hipotesis membandingkan nilai Sig. dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah: jika nilai signifikansinya (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti ada pengaruh intensitas penggunaan aplikasi tik tok (X) terhadap perilaku narsisme remaja (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansinya (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti tidak ada pengaruh intensitas penggunaan aplikasi Tik Tok (X) terhadap perilaku narsisme remaja (Y). Berdasarkan tabel 3.6 di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang artinya 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti "ada pengaruh intensitas penggunaan aplikasi tik tok (X) terhadap perilaku narsisme remaja (Y)".

**DAFTAR PUSTAKA**


Aji ,W.N. (2018) "*Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia"*.

Bimo Walgito,(2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir),* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Budi Gunawan Barito Mulyo Ratmono *" Medsos di Antara Dua Kutub"* (Rayyana Komunikasindo: Jakarta Timur 13760)

Ed.D, Andi Thahir. (2014). *Psikologi Perkembangan. Lampung,:* Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

I Gusti, Putu, Dkk. (1996), *Pengantar Metodologi Reseach*, Bandung: Penerbit Masdar Maju.

Mackenzie, S. A., & Nichols, D. (2020). *Finding 'Places to be Bad' in Social Media*: *The Case of Tik Tok*. In D. Nichols & S. Perillo (Eds.), Urban Australia and Post-punk: Exploring Dogs in Space. Singapore: Palgrave Macmillan.

Marsono, (2016). M*etode Penelitian Kuantitatif langkah-Langkah Menyusun Skipsi, Tesis menggunakan teknik analisis jalur,* (Bojongkulur, Gunung Putri, Bogor:IN MEDIA)

Marsono,( 2016), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bojongkulur, Gunung Putri, Bogor: IN MEDIA.

https://aptika.kominfo.go.id/2021/09/warganet-meningkat-indonesia-perlu-nilai-tingkatkan-nilai-budaya-di-internet./. Di akses pada tanggal 11 Maret 2022

https://mediaindonesia.com/humaniora/451206/pengertian-jenis-jenis-sertafungsi-media-pengertian-jenis-jenis-media. Di akses pada tanggal 23 Juni 2022